

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus disease (COVID-19) telah menjadi pandemi yang telah menghentikan semua aktivitas manusia di dunia. Penduduk dunia telah menghadapi pergantian pola hidup sepanjang pandemi virus ini berlangsung. Pergantian tersebut meliputi *Transport Mode Choice*, *WFH*, *Control Acces*, hingga *Everything Virtual*. Pemakaian teknologi pada era saat ini sudah berganti dari pendukung kerja menjadi kebutuhan utama dalam kerja. Perihal masalah ini secara langsung juga berdampak pada sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya menjadi pendidikan jarak jauh(PJJ).¹ Terkait dengan kondisi ini MENDIKBUD tahun 2020 mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa pandemi COVID. Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang awalnya tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring ataupun pembelajaran berbasis teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih salah satu pendekatan (*daring* atau

¹ Ihda Farihatus Sa'diyah dan Tatag Yuli Eko Siswono, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Jurnal GEOSEE* 1, no 1 202, hal. 22.

luring) atau mengombinasikan kedua pendekatan yang ada menyesuaikan dengan karakteristik, ketersediaan, kesiapan sarana, dan prasarana.² Dalam proses pembelajaran *daring* tentu memerlukan alat bantu yang dapat mendukung antara lain komputer, *smartphone* ataupun koneksi internet yang memadai. Namun selain hal yang disebutkan, masih terdapat perangkat pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi sekarang, contohnya bahan ajar yang dapat memicu minat dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu usaha yang bersifat bertahap dalam membangun dan mengorganisasikan pengetahuan mengenai gejala alam yang terjadi. Salah satu hal yang dapat mendukung usaha tersebut dalam dunia pendidikan adalah penggunaan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran bahan ajar berbentuk cetak rata-rata telah mendominasi pembelajaran di sekolah, begitu pula dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut akan sangat berakibat pada kurangnya penyerapan materi yang diberikan, sedangkan dunia saat ini sedang mengalami bencana COVID. Bukan hanya itu saja bahan ajar cetak juga berakibat pada kurangnya antusias peserta didik ketika memahami materi yang diberikan, akibatnya proses pembelajaran tidak efektif. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan peraturan pemerintah dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang berbunyi bahwa proses pembelajaran harus menjadikan peserta didik aktif yang mampu mengembangkan potensi diri

² Ihda Farihatu Sa'diyah dan Tatag Yuli Eko Siswono, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, No 4 2020, hal. 281-288.

serta memiliki kekuatan spiritual yang diharapkan akan berguna bagi bangsa dan negara.

Pengembangan potensi pada peserta didik harus mengedepankan keaktifan dalam proses pembelajaran meskipun proses pembelajaran sekarang ini dilakukan secara *daring*. Demi mencapai keaktifan pada peserta didik perlu adanya inovasi dalam penggunaan bahan ajar, yang mana bahan ajar ini harus lebih menarik, variatif, dan kontekstual. Bahan ajar ini dibuat agar mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga memicu keaktifan peserta didik. Salah satu inovasinya adalah membuat bahan ajar berupa modul yang dikemas dalam bentuk *online* atau berbasis *website*.

Bahan ajar berupa modul merupakan buku yang ditulis yang berguna agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa selalu mengharapkan bimbingan dari seorang guru.³ Menurut Yulia Rizki Ramadhani, dkk (halaman 6-7) modul biasanya memuat tentang tujuan dari pembelajaran, petunjuk pembelajaran yang efektif, dan sebagai bahan bacaan peserta didik serta evaluasi pada pembelajaran. Selain memuat hal tersebut, modul yang baik harus memiliki karakteristik, yaitu *Self instructional* (peserta didik dapat belajar secara mandiri); *Self contained* (memuat

³ Andi Prawoto, *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 104

materi secara berkelanjutan); *Stand alone* (modul berdiri sendiri); Adaptif; *User friendly* (sifanya mempermudah dalam pembelajaran).⁴

Seorang ahli bernama Piaget menyatakan bahwa setiap individu dapat memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan jalan melakukan interaksi secara terus-menerus dengan lingkungannya.⁵

Pandangan tersebut sesuai dengan konsep diadakannya bahan ajar yang disesuaikan pada kehidupan nyata dan menjadikan peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dilihat dari salah satu fungsi modul yaitu dapat digunakan sebagai evaluasi mandiri sangat cocok dengan pernyataan sebelumnya.

Modul-modul yang tersedia dan banyak digunakan peserta didik pada saat ini kebanyakan adalah modul cetak yang bergambar sederhana dan berisikan soal-soal saja. Modul bentuk ini masih belum mampu membimbing peserta didik untuk belajar mandiri dan mengembangkan pengetahuannya.⁶

Modul yang akan dikembangkan yaitu modul berbasis *website* yang dikemas lebih menarik dengan ditambahkan beberapa inovasi dengan harapan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran lebih meningkat. Modul ini tidak hanya berupa teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar dan video yang dapat menambah pemahaman peserta didik akan materi yang dipelajari karena dapat menstimulasi semua pengindraan peserta didik.

⁴Yulia Rizki Ramadhani, dkk., *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), hal. 6-7

⁵ A. Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humanoria, 2007), hal. 30

⁶ Ihda Farihatu Sa'diyah dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Peserta Didik SMA*, *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, No 1 2019, hal. 17-25.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah tahun 2019, menunjukkan hasil bahwa nilai peserta didik kelas VII tergolong sedang yang dibuktikan dengan prosentase hasil ulangan harian IPS pada sub bab sebelumnya yakni letak dan luas Indonesia ada sekitar 63,24% peserta didik yang lulus berdasarkan KKM yang ditetapkan di sekolah. Dari data yang ditemukan hanya sekitar 17 dari 34 peserta didik yang lulus. Menurut peserta didik, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang kurang menarik karena banyak menggunakan tenaga untuk berpikir, konsepnya abstrak. Di luar dari itu semua metode dan media pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi penyerapan materi peserta didik. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang ada variasi sehingga peserta didik merasa bosan saat mempelajari isi materi yang dibahas.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwasannya diperlukan solusi seperti mengembangkan modul yang memiliki kelebihan lain dan memudahkan dalam penyerapan materi, seperti modul berbasis *website* yang dikemas secara inovatif dan kreatif adalah jawabannya. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengembangan Modul Berbasis *Website* dalam Mata Pelajaran IPS Materi Potensi Sumber Daya Alam Kelas VII SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses desain pengembangan modul berbasis *website* dalam mata pelajaran IPS materi potensi sumber daya alam untuk kelas VII SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah?
2. Bagaimanakah kelayakan modul berbasis *website* dalam mata pelajaran IPS materi potensi sumber daya alam untuk kelas VII SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses desain pengembangan modul berbasis *website* dalam mata pelajaran IPS materi potensi sumber daya alam untuk kelas VII SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah.
2. Mengetahui kelayakan modul berbasis *website* dalam mata pelajaran IPS materi potensi sumber daya alam kelas VII SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah sebagai media pembelajaran.

D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

1. Spesifikasi Modul Berbasis *Website* yang Dikembangkan

Spesifikasi modul berbasis *website* yang dihasilkan berikut :

- a) Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran berupa modul berbasis *website*, sehingga pengguna dalam belajar memerlukan komputer,

laptop atau *smarthpone* android untuk mengakses halaman modul berbasis *website*

b) Alat yang digunakan untuk mengakses halaman minimal memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1) Jika laptop atau komputer minimal menggunakan *operating system* Windows 98 hingga versi terbaru. Jika android minimal berspesifikasi *operating system* android 5.0 sampai dengan versi yang terbaru.

2) Terpasang koneksi internet.

3) Terinstal *software browser* seperti: *google chrome*, *mozilla firefox*, dan *internet explorer*

4) Mengases halaman modul berbasis *website* dapat menggunakan alamat <https://online.fliphtml5.com/odxor/pdcc/> dapat diakses secara gratis dengan koneksi internet.

c) Desain Modul Berbasis *Website*

1) Tampilan Awal

Pada bagian awal modul berbasis *website* terdapat keterangan Modul IPS. Lalu pada bagian selanjutnya terdapat materi-materi IPS yang dilengkapi dengan video dan gambar yang mendukung peningkatan pemahaman peserta didik akan materi.

2) Isi modul

Isi modul berisikan teks dan gambar serta video sebagai penjelas materi. Materi dalam modul berbasis *website* dijelaskan

secara singkat dan jelas. Di dalam isi terdapat link *google from* yang harus dikerjakan sebagai tanda pengayaan pada materi yang telah dipelajari. Untuk link pengayaan akan diperbaharui pada setiap semestinya menjadi pertanyaan terupdate.

2. Spesifikasi Modul yang Dikembangkan

Modul yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat diakses oleh siapapun secara *online* dan bentuknya adalah modul berbasis *website* pada mata pelajaran IPS dengan materi potensi sumber daya alam yang dikemas dengan lebih variatif dan inovatif.
- 2) Jenis media pembelajaran yang dikembangkan berupa *website* yang berbentuk modul yang memuat gambar, teks, serta video yang menunjang pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran berbasis *website* ini di dalamnya memuat pendahuluan, isi, dan dilengkapi dengan pengenalan gambar serta penjelasan secara tertulis.

E. Pentingnya Pengembangan

Hasil penelitian ini sangat berperan penting bagi pendidikan terutama bagi peserta didik dan guru, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Bagi Pendidikan

- a) Dijadikan sebagai referensi media pembelajaran yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja di luar jam sekolah.
- b) Menjadi alternatif lain untuk proses belajar mengajar dalam era pandemi sebagaimana yang terjadi pada saat ini.

2. Bagi Pendidik

- a) Menjadi salah satu media pembelajaran dengan cara penyampaian materi lebih variatif dan inovatif.
- b) Sebagai tempat yang dapat digunakan untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

- a) Mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses belajar tanpa harus kesulitan memperoleh sumber belajar.
- b) Mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- c) Memberikan gambaran inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak terkesan membosankan.

4. Bagi Peneliti

- a) Untuk memberikan wawasan baru kepada peneliti bahwasannya media pembelajaran berbasis teknologi memberikan spesifikasi manfaat yang amat terlihat dalam dunia pendidikan.
- b) Sebagai landasan peneliti lain agar lebih dikembangkan lagi dan disempurnakan menjadi karya yang lebih baik.

F. Kegunaan Pengembangan

Penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pihak, baik secara teoritis ataupun praktik. Adapun kegunaannya adalah.

1. Secara teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu menjadi alternatif lain dan sarana untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dalam era pandemi pada saat ini.

2. Secara praktik

- a) Bagi pendidik, hasil penelitian ini berguna sebagai alternatif lain dalam penyampaian materi, sehingga proses belajar mengajar lebih bervariasi.
- b) Bagi peserta didik, memberikan fasilitas yang interaktif bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar pembelajaran tatap muka.